

ANALISIS DESKRIPTIF PERAN TAMAN BACA INOVATOR PADA KEGIATAN LITERASI BACA TULIS ANAK USIA DINI DI KECAMATAN BANTARGEBAH

Putri Choirunnisa

Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bani Saleh Bekasi

Jl. M. Hasibuan No. 68 Bekasi Timur, Telp. 021-88343360

Email : pudry15.caerunnica20@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Taman Baca Inovator dalam meningkatkan budaya literasi baca-tulis anak usia dini. Analisis data menggunakan data kualitatif dengan mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan studi dokumentasi selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dalam bentuk narasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Taman Baca Inovator berperan penting dalam penanaman budaya baca-tulis maupun memberikan informasi minat dan budaya baca anak-anak usia dini Dalam pelaksanaannya, terdapat faktor pendukung dalam menjaga peran penting Taman Baca Inovator diantaranya sebagai tempat belajar bagi anak-anak dan masyarakat juga sebagai tempat wisata edukatif. Faktor penghambat dalam mempertahankan peran utama dari Taman Baca ini adalah mengoptimalkan strategi-strategi yang dimiliki dengan memaksimalkan perencanaan yang sesuai untuk membantu memenuhi kebutuhan literasi baca-tulis anak-anak usia dini. Keberadaan Taman Baca direspon dengan baik oleh para pengunjung diantaranya anak-anak usia dini, orang tua dan relawan.

Kata Kunci: Peran, Taman Baca, Inovator, Literasi, Baca-Tulis

Abstract

This study aims to determine the role of the Innovator Reading Park in improving the literacy culture of early childhood. Data analysis using qualitative data by describing the data obtained from the results of interviews and documentation studies then analyzed using descriptive analysis in the form of narrative. The results of this study indicate that the Innovator Reading Park plays an important role in inculcating a reading and writing culture as well as providing information on the interests and reading culture of early childhood place of learning for children and the community as well as an educational tourist spot. The inhibiting factor in maintaining the main role of the Reading Gardens is optimizing the strategies they have by maximizing appropriate planning to help meet the literacy needs of early

childhood children. The existence of the Reading Gardens was responded well by the visitors including young children, parents and volunteers.

Keywords : The Role, Reading Gardens, Innovators, Literation, Read - Write.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Membaca mempunyai peran penting bagi kehidupan semua manusia. Kegiatan membaca merupakan kegiatan kognitif yang mencakup proses penyerapan pengetahuan, memahami, menganalisis dan mengevaluasi. Selain itu, membaca merupakan modal utama untuk kemajuan suatu bangsa. Sebab, sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran akan membaca.

Dalam kegiatan membaca ada dua aspek yang harus diperhatikan, yaitu yang pertama minat (perpaduan antara keinginan, kemauan dan motivasi) dan yang kedua keterampilan membaca, yaitu keterampilan mata dan penguasaan teknik membaca dengan sasaran terwujudnya kebiasaan membaca efisien.

Menumbuhkan budaya baca dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting. Budaya baca adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Seseorang yang mempunyai budaya baca adalah orang yang telah terbiasa dalam waktu yang lama di dalam hidupnya selalu menggunakan sebagian waktunya untuk membaca.

Salah satu di antara enam literasi dasar yang perlu kita kuasai adalah literasi baca-tulis. Membaca dan menulis merupakan literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia. Keduanya tergolong literasi fungsional dan berguna besar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki kemampuan baca-tulis, seseorang dapat menjalani hidupnya dengan kualitas yang lebih baik. Terlebih lagi di era yang semakin modern yang ditandai dengan persaingan yang ketat dan pergerakan yang cepat. Kompetensi individu sangat diperlukan agar dapat bertahan hidup dengan baik.

Bertumbuhnya literasi baca-tulis anak akan menyebabkan kebiasaan membaca berkembang dan terjadinya peningkatan keterampilan dalam membaca. Selain itu, dengan membaca maka membuka wawasan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta meningkatkan kreativitas sehingga anak semakin bersemangat untuk terus menerus membaca.

Literasi baca-tulis anak usia dini sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Oleh karena itu, literasi baca-tulis perlu ditanamkan dan ditumbuhkan sejak anak masih kecil. Keluarga merupakan lingkungan paling awal dan dominan dalam menumbuhkan kemampuan dan pengetahuan anak dalam membaca dan menulis.

Literasi ini penting dibiasakan pada anak sejak prasekolah. Pada masa ini, lingkungan keluarga memegang peran penting dalam membiasakan membaca dan menumbuhkan minat membaca. Sayangnya, tidak semua keluarga memperhatikan pentingnya literasi mendasar ini, padahal membaca merupakan keterampilan berbahasa yang perlu dilatih terus-menerus melalui seringnya banyak membaca dan untuk mewujudkannya diperlukan upaya maksimal melalui pemupukan kebiasaan sejak dini. Peran orang tua agar anak gemar membaca bukan hanya menyuruh membaca, melainkan juga memberikan contoh dan melakukan aktivitas membaca bersama.

Taman bacaan menjadi salah satu faktor yang dapat menumbuhkan kemampuan literasi baca-tulis anak usia dini. dan tempat yang ideal sebagai wahana bermain, belajar dan pengembangan literasi baca-tulis. Oleh karena itu, pengenalan taman baca pada anak sejak usia dini mewacanakan bahwa menghadirkan buku pada anak-anak merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan budaya literasi baca-tulis anak-anak. Dengan tumbuhnya kebiasaan literasi baca-tulis ini dapat mendorong peningkatan kualitas hidup, kreatifitas, kemandirian, daya juang, dan daya saing di masa-masa yang akan datang.

Dalam upaya meningkatkan literasi baca-tulis tentu terdapat banyak hambatan-hambatan yang dihadapi, diantaranya yakni faktor lingkungan yang tidak mendukung berjalannya taman baca, orang tua yang kurang mendukung, gangguan dari televisi dan handphone dan lingkungan pergaulan anak. Untuk menghadapi hambatan-hambatan tersebut maka perlulah penanganan agar literasi baca-tulis di daerah tersebut dapat meningkat seperti yang diharapkan.

Pembiasaan membaca buku akan mengantar mereka untuk gemar membaca, suatu keterampilan hidup sepanjang hayat yang sangat baik dipupuk sejak anak-anak. Akan tetapi, apabila keinginan membacanya tidak terlampiaskan pada masa itu, akan sulit untuk dirangsang. Anak perlu distimulus dengan membiasakan mereka banyak membaca jenis bacaan selain buku pelajaran karena melalui bacaan jenis itu, anak akan belajar karakter positif yang dapat tertanam dalam dirinya. Jika orang tua tidak dapat memenuhi kebutuhan akan bacaan, maka kehadiran Taman Baca menjadi solusi yang tepat bagi anak-anak untuk dapat memperoleh bacaan yang bermutu. Kebiasaan membaca sejak anak-anak akan terbawa ke dalam kehidupan masa dewasa dan berdampak kesuksesan hidup yang lebih baik.

Membaca

Membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa

tulis. Membaca adalah suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan dan makna kata-kata secara individual.

Menurut Jazir Burhan dalam St. Y. Slamet menyatakan bahwa membaca adalah kegiatan yang memberikan respon terhadap segala ungkapan penulis sehingga mampu memahami materi bacaan dengan baik. Sumber lain juga mengungkapkan bahwa membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa keterampilan, yakni mengamati, memahami, dan memikirkan.

Tujuan utama membaca adalah kegiatan pemerolehan informasi dari media cetak. Informasi ini diperoleh melalui proses pemahaman. Broughton et al dalam Sue mengemukakan bahwa secara spesifik membaca adalah suatu keterampilan bertujuan untuk mengenali aksara dan tanda-tanda baca, mengenali hubungan antara aksara dan tanda baca dengan unsur linguistik yang formal, serta mengenali hubungan antara bentuk dengan makna atau meaning. Dengan demikian, kegiatan membaca tidak hanya berhenti pada pengenalan bentuk, melainkan harus sampai pada tahap pengenalan makna dari bentuk-bentuk yang dibaca. Makna atau arti bacaan berhubungan erat dengan maksud, tujuan atau keintensifan dalam membaca.

Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan tentang banyak hal mengenai kehidupan. Membaca akan meningkatkan kemampuan memahami kata dan meningkatkan kemampuan berpikir, meningkatkan kreatifitas dan juga berkenalan dengan gagasan-gagasan baru.

Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur yang saling keterkaitan yaitu penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadi komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada

pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekatkan pada proses kreatif yang sejenis ilmiah, sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis nonilmiah.

Setiap penulis harus mempunyai tujuan yang jelas dari tulisan yang akan ditulisnya. Menurut Suriamiharja, tujuan dari menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami dengan benar oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan.

Menurut Sujanto, secara garis besar tujuan menulis adalah mengekspresikan perasaan, memberi informasi, mempengaruhi pembaca dan memberi hiburan. Dalam satu tulisan, tidak menutup kemungkinan memiliki lebih dari satu tujuan, misalnya saja seorang penulis ingin memberikan informasi sekaligus ingin mempengaruhi pembaca.

Suparno dan Mohamad Yunus menyatakan beberapa manfaat menulis yaitu: (a) Peningkatan kecerdasan. (b) Pengembangan inisiatif dan kreativitas. (c) Penumbuhan keberanian. (d) Pendorong kemauan dan keterampilan mengumpulkan informasi.

Hakikat Literasi Baca Tulis

Literasi baca-tulis diartikan sebagai pengetahuan dan kemampuan membaca dan menulis, mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis, serta kemampuan menganalisis, menanggapi, dan menggunakan bahasa. Jadi, literasi baca-tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial. Literasi baca-tulis juga dapat diartikan sebagai pengetahuan baca-tulis, kemampuan memahami baca-tulis, dan kemampuan menggunakan bahasa tulis.

Taman Baca Masyarakat

Taman baca masyarakat merupakan lembaga yang melayani kepentingan penduduk dalam menyediakan fasilitas bacaan berupa buku sebagai sumber belajar bagi masyarakat yang tinggal disekitarnya. Mereka terdiri atas semua lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, agama, adat istiadat, tingkat pendidikan, umur dan lain sebagainya. Menurut Sutarno NS, Taman Baca Masyarakat mempunyai tanggung jawab, wewenang, dan hak masyarakat setempat dalam membangunnya, mengelola dan mengembangkannya. Taman Baca Masyarakat adalah lembaga yang menyediakan

berbagai jenis sumber belajar yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai tempat untuk membina masyarakat melek huruf dan belajar, serta tempat untuk mendapatkan informasi untuk publik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah cara memahami sebuah fenomena sebagai keunikan yang khas dalam situasi tertentu dengan berbagai kompleksitas interaksi yang terjadi di dalamnya. Untuk mendeskripsikan peran taman baca inovator dalam meningkatkan literasi baca-tulis anak usia dini yang sesuai dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian maka digunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan karakteristik yang dapat diamati sebagai objek penelitian. Penelitian ini adalah upaya untuk mengetahui tentang “peran taman baca inovator dalam kegiatan literasi baca-tulis anak usia dini di kecamatan Bantargebang”. Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah orang, yaitu pengurus taman baca, relawan, anak-anak yang berkunjung dan masyarakat disekitar taman baca inovator.

Tempat yang digunakan sebagai penelitian adalah Taman Baca Inovator Jendela Dunia Bekasi Desa Ciketing Udik, Kecamatan Bantargebang Kabupaten Bekasi Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai bulan Oktober 2021.

Subjek penelitian ini adalah (a) Pendiri dan pengelola Taman Bacaan Inovator Bantargebang. (b) Ibu Sulih Anggriati, S.Pd sebagai informan 1, Ibu Junaefi Restiana W, S.Pd. sebagai informan 2 dan Ibu Yayah Masriyah Alsafitri, S.Pd. sebagai informan 3. (c) Anak usia 4-6 tahun yang berkunjung di Taman Bacaan Inovator Bantargebang. (d) Masyarakat sekitar lingkungan di Taman Bacaan Inovator Bantargebang.

Sedangkan yang menjadi objek penelitian yaitu kegiatan literasi baca tulis. Alasan ditetapkannya informan sumber data tersebut adalah mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung, mereka mengetahui secara langsung persoalan yang akan dikaji oleh peneliti, mereka lebih menguasai berbagai informasi yang akurat berkenaan dengan permasalahan yang terjadi di Taman Bacaan Inovator Bantargebang tersebut.

Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang berupa kata-kata atau paragraf yang dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat

deskriptif mengenai peristiwa-peristiwa nyata yang terjadi dalam lokasi penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Deskripsi Tempat Penelitian

Taman Baca Inovator Jendela Dunia Albert Einstein adalah taman baca yang berada didalam lingkungan Sekolah Yaysana Dinamika Indonesia terletak ditengah-tengah Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) terbesar di Indonesia yang berlokasi, Jl. Pangkalan V Rt 002/001 No.05 Desa Ciketing Udik, Bantargebang Bekasi. Taman Baca Inovator ini resmi didirikan oleh Yayasan Taman Baca Inovator pada tahun 2016, dengan menggandeng pihak sekolah untuk menyediakan sebuah ruangan yang dikhususkan menjadi taman baca. Setelah tiga tahun berjalan dan dianggap bisa mandiri, Taman Baca Inovator resmi menyerahkan sepenuhnya taman baca ini kepada pihak sekolah.

Yayasan Taman Baca Inovator dibangun semata-mata bertujuan untuk membangun literasi dan minat baca dari anak-anak Indonesia. Penamaan Inovator untuk taman baca ini memiliki arti dan tujuan khusus yaitu dengan harapan bahwa salah satu dari anak-anak yang membaca di Taman Bacaan ini dapat menjadi seorang pribadi yang memiliki karakter yang baik dan menjadi seorang penemu.



Gambar 1. Gedung Taman Baca Inovator

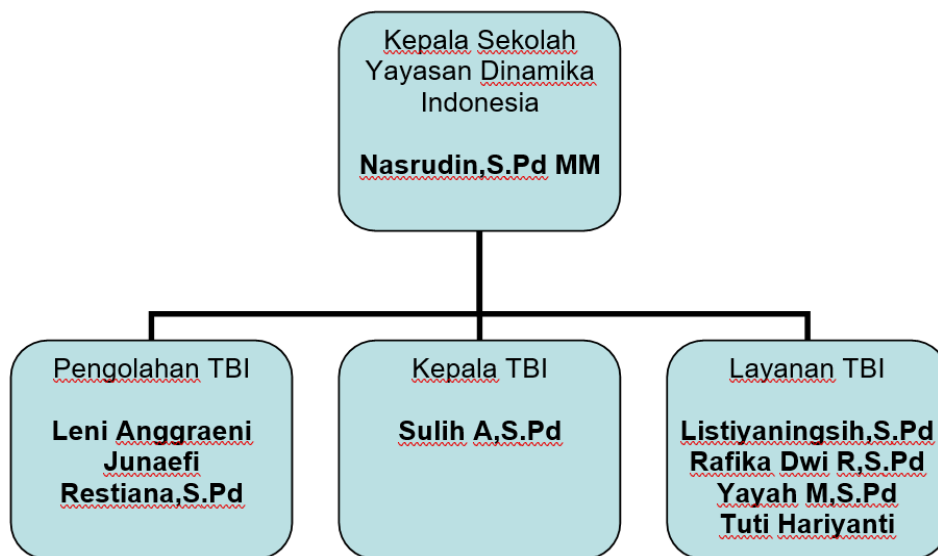
Visi dan Misi Taman Baca Inovator

Taman Baca Inovator memiliki visi dan misi yang sama yaitu sebagai berikut : “membangun taman baca untuk anak-anak usia 4 hingga 12 tahun yang

merupakan masa pertumbuhan emas, untuk menambah minat baca di kalangan anak-anak.”

Tujuan Taman Baca Inovator

Taman baca merupakan salah satu tempat yang mengandung banyak unsur edukasi. Edukasi dapat dimaksudkan dalam bidang literasi, peningkatan kemampuan dan lingkungan. Membaca merupakan edukasi pertama bagi seorang anak. Kegiatan membaca tidak bisa lepas dari perpustakaan atau taman bacaan. Anak-anak akan mendapatkan pengalaman belajar terbaik dari kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Maka dari itu taman baca inovator memiliki tujuan “Membangun literasi dan minat baca dari anak-anak Indonesia serta menjadikan anak-anak di Indonesia menjadi tokoh-tokoh inovator baru yang memiliki gagasan dan senang bekerja keras”.



Gambar 2. Struktur Organisasi Taman Baca Inovator

Sarana dan Prasarana

Taman Baca Inovator didirikan didalam gedung sekolah Yayasan Dinamika Indonesia yang terletak di lingkungan Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST), yang mayoritas pengunjung dan siswanya berasal dari lingkungan sekitar taman baca. Berikut deskripsi mengenai Taman Baca Inovator :

Tabel 1. Data Sarana dan Prasarana Taman Baca Inovator

No	Deskripsi	Jumlah
1	Meja Belajar Besar	1
2	Buku Bacaan	500 Judul
3	Rak buku	11

4	Kursi Belajar	12
5	Komputer	1
6	Toilet	2
7	Buku Tamu	1 Buah
8	Buku Pengunjung	1 Buah

Relawan

Relawan adalah orang atau kelompok yang dengan sukarela menyediakan waktu dan tenaga untuk membantu kegiatan di taman baca inovator. Relawan yang berada di taman baca inovator adalah mahasiswa yang berasal dari beberapa universitas dan kelompok anak-anak muda kreatif. Selain melayani dan membimbing anak-anak/pengunjung taman baca inovator relawan juga ikut dalam berbagai macam kegiatan yang ada di taman baca inovator, seperti : (a) **Menyortir Buku**. Relawan menyortir buku-buku untuk taman baca(memisahkan buku yang layak dibaca dan tidak,memisahkan buku umum dan buku anak-anak). (b) **Menempelkan Label Buku**. Relawan menempelkan label buku sesuai dengan kode penjenjangan buku taman baca inovator. (c) **Memberi Cap Buku**. Relawan memberikan cap untuk buku-buku yang akan dikirim keseluruh taman baca inovator.

Koleksi Buku

Dari semenjak berdiri hingga saat ini, koleksi yang tersedia di taman baca inovator merupakan hasil dari hadiah, donasi, sumbangan dan beli. Tidak ada metode khusus dalam pengolahan koleksi. Metode pengadaan buku diperoleh dari individu, sumbangan, jejaring dan kerjasama. Menurut catatan data terakhir saat ini buku berjumlah 500 judul buku. Koleksi yang ada di taman baca inovator berisi adalah buku khusus untuk anak-anak hingga remaja seperti buku pelajaran, buku cerita anak bergambar, komik, kisah nabi, novel, ensiklopedi, buku sejarah dan lain sebagainya.

Tabel 2. Klasifikasi Judul Buku

No	Kategori Buku	Jumlah
1.	Buku Bacaan AUD - Buku Pelajaran - Komik - Buku Dongeng Bergambar - Activity Book - Sound Book - Lift The Flap Book - Kamus	364 Judul Buku

2.	Buku/template Mewarnai	40 Tampilate
3.	Iqro	5
4.	Al-Quran	6
5.	Ensiklopedia	25 Seri Judul Buku
3.	Buku Pengetahuan Umum	17 Judul Buku
4.	Buku Resep Masakan	30
5.	Kamus Bahasa Inggris	7
6.	Kamus Bahasa Arab	6
		500

PEMBAHASAN

Peran Taman Baca Inovator

Peran sebuah Taman Baca adalah bagian dari tugas pokok yang harus dijalankan di dalam taman bacaan. Oleh karena itu, peranan yang harus dijalankan itu ikut menentukan dan mempengaruhi tercapainya tujuan dan strategi yang hendak dicapai. Setiap taman bacaan yang dibangun akan mempunyai makna apabila dapat menjalankan peranannya dengan sebaik-baiknya, peranan tersebut berhubungan dengan keberadaan, tugas dan fungsinya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti mengambil subjek penelitian sebagai sumber informasi yaitu pengelola taman baca, masyarakat dan anak-anak. Secara garis besar ketiga subjek mengungkapkan pendapat yang sama tentang peran utama taman baca yaitu taman baca sebagai sumber informasi kedua setelah lembaga pendidikan yang dirancang dengan menarik dan menyenangkan untuk anak-anak usia dini. Selain itu peran taman baca juga tak luput dari tujuannya yaitu memudahkan para pengguna layanan taman baca dalam mengakses mencari buku-buku yang mereka inginkan.

Tidak hanya peran secara umum, namun peran taman baca ini sebagai wisata edukasi bagi anak-anak dan masyarakat sekitar. Wisata edukasi ini adalah bagian dari tempat rekreasi sehat dalam kegiatan yang bermanfaat, dikemas dengan sederhana seperti halnya pameran buku yang semata-mata untuk mengupayakan minat baca dan tulis anak dapat meningkat dengan adanya kegiatan tersebut. Peneliti juga mengambil kesimpulan dengan para pendapat anak-anak usia dini dalam peran sebuah taman baca menyatakan bahwasanya anak-anak sangat senang dan sangat tertarik dengan adanya taman baca ini yang juga sangat membantu mereka dalam mengisi kegiatan yang bermanfaat. Dalam mencapai tujuan dari peran taman baca ini, tak lepas dari peran masyarakat yang ada di sekitar lingkungan taman baca. Dalam kurung waktu beberapa tahun, keberadaan Taman Baca Inovator mampu mengubah pola pikir para orang tua

tentang kebutuhan informasi dan pengetahuan untuk anak yang harus dibekali dari sedini mungkin.

Membaca dan menulis sekarang menjadi kegiatan yang sangat menyenangkan. Tugas sekolah pun terasa ringan jika diadakan pendampingan belajar oleh pihak pengelola taman baca. Anak-anak usia dini disekitar lingkungan taman baca inovator sangat senang dalam mengikuti setiap kegiatan yang sering diadakan. Ini adalah bentuk dari tercapainya peran sebuah taman baca yang disediakan untuk anak-anak maupun masyarakat.

Upaya dan strategi Taman Baca Inovator dalam mengembangkan kemampuan literasi baca-tulis anak usia dini.

Literasi baca-tulis tidak hanya meliputi dari kemampuan anak dalam membaca dan menulis saja, akan tetapi literasi baca-tulis juga mencakup kemampuan anak dalam pengetahuan baca-tulis, kemampuan memahami baca-tulis, dan kemampuan menggunakan bahasa tulis. Sejalan dengan pengertian di atas maka taman baca perlu memiliki upaya dan strategi khusus demi tercapainya peran, tujuan serta fungsi dari taman baca.

Berdasarkan hasil wawancara dari dua subjek yang berjumlah enam sumber informan dalam upaya dan strategi taman baca dalam mengembangkan kemampuan literasi baca-tulis ini menyebutkan bahwa, macam-macam strategi ini tidak dalam kategori khusus namun upaya dan strategi merupan bagian dari kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan agar peran, tujuan serta fungsi taman baca inovator tetap dilestarikan.

Upaya yang dilakukan oleh para pengelola TBI dalam mengembangkan literasi baca-tulis anak-anak sangat penting untuk dilakukan. TBI berusaha semaksimal mungkin untuk mengajak masyarakat terutama anak-anak usia dini untuk terus mengunjungi dan memanfaatkan layanan bacaan ini dengan berbagai kegiatan yang bermanfaat dan menarik.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa menjalin komunikasi dengan baik dengan para pengunjung dan memberikan pelayanan serta mengadakan kegiatan-kegiatan yang menarik untuk anak-anak agar budaya membaca dan menulis tetap lestari dengan melakukan berbagai kegiatan diantaranya : (a) Lomba mewarnai, (b) Lomba mengarang, (c) Bimbingan belajar sederhana, (d) Mendaur ulang barang bekas, (e) Menonton film edukasi, (f) Lomba membaca nyaring, (g) Pameran buku.

Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi baca-tulis untuk semua anak-anak, baik anak yang belum bisa membaca maupun yang sudah membaca. Karena pada dasarnya literasi baca-tulis termasuk dalam keterampilan berbahasa yang perlu dilatih secara terus menerus. Melalui

seringnya menggunakan banyak kosakata maka anak akan menjadi kaya dalam berbahasa, ketika anak sudah siap membaca dan menulis anak akan lebih mudah dalam menuangkannya sebagai bentuk tulisan.

Buku bacaan yang disediakan oleh TBI pun sangatlah beragam, ini sebagai salah satu upaya yang dilakukan TBI dalam menjaring masyarakat disekitar lingkungan TBI untuk ikut serta dalam pemanfaatan layanan taman baca ini. Buku-buku umum mulai dari buku resep masakan, buku pengetahuan sejarah Indonesia juga majalah disediakan sebagai bentuk layanan informasi.

Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan kehadiran taman baca yang memiliki upaya dan strategi yang matang, menjadi solusi yang tepat bagi anak-anak dan masyarakat untuk dapat memperoleh bacaan yang bermutu. Kebiasaan membaca sejak anak-anak akan terbawa dalam kehidupan masa dewasa dan berdampak kesuksesan hidup yang lebih baik.

Partisipasi literasi baca-tulis anak usia dini

Literasi baca-tulis anak usia dini sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Oleh karena itu, literasi baca-tulis perlu ditanamkan dan ditumbuhkan sejak anak masih kecil. Keluarga merupakan lingkungan paling awal dan dominan dalam menumbuhkan kemampuan dan pengetahuan anak dalam membaca dan menulis.

Literasi ini penting dibiasakan pada anak sejak prasekolah. Pada masa ini, lingkungan keluarga memegang peran penting dalam membiasakan membaca dan menumbuhkan minat membaca. Sayangnya, tidak semua keluarga memperhatikan pentingnya literasi mendasar ini, padahal membaca merupakan keterampilan berbahasa yang perlu dilatih terus-menerus melalui seringnya membaca sebagai upaya memaksimalkan pemupukan kebiasaan sejak dini. Peran orang tua agar anak gemar membaca bukan hanya menyuruh membaca, melainkan juga memberikan contoh dan melakukan aktivitas membaca dan menulis cerita bersama.

Berdasarkan hasil wawancara terkait partisipasi literasi baca tulis yang sasarannya ada masyarakat maupun orang tua, karena pada dasarnya pendidikan pertama ialah lingkungan keluarga. Kondisi lingkungan tempat TBI berdiri ialah lingkungan yang mayoritas masing-masing keluarga berprofesi sebagai pencari barang rongsok di sekitar Tempat Pembuangan Sampah Terakhir (TPST) Bantargebang. Banyak dari mereka yang berasal dari luar daerah dan tidak banyak dari mereka yang lebih memilih mengajak anaknya untuk ikut bekerja atau pun ditinggal dirumah dan hanya mengisi kegiatan dirumah dengan bermain.

Sejak TBI berdiri, TBI mampu merubah pola pikir para masyarakat dan orang tua untuk lebih memikirkan kebutuhan utama yaitu pendidikan. Lembaga

seperti Taman Baca ini adalah pilihan yang baik untuk mengisi waktu kegiatan anak dengan hal yang bermanfaat.

TBI tidak hanya memberikan pelayanan sebatas dengan menyediakan buku bacaan, namun TBI hadir dengan pelayanan dan pengadaan kegiatan-kegiatan lainnya yang mampu menarik perhatian anak dan orang tua. Dengan berkembangnya pengetahuan dan informasi yang didapat para masyarakat dan orang tua, kini masyarakat maupun orang tua sangat berperan dalam kebutuhan pendidikan untuk anak-anak.

Bentuk dari partisipasi yang dilakukan orang tua terhadap kemampuan anak usia dini dengan cara mendukung anak-anak mereka untuk bersekolah dan mengisi kegiatan waktu luang dengan membaca buku di TBI.

Respon anak usia dini pada literasi baca-tulis

Dalam kehidupan sehari-hari budaya baca dan tulis sangatlah penting ditanamkan sejak dini. TBI berperan sebagai penyedia berbagai macam buku bacaan dan sumber informasi. Sasaran utama TBI dalam melaksanakan peran TBI yaitu anak-anak usia dini 4-6 Tahun.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa respon anak usia dini pada literasi baca-tulis sangatlah antusias dan mampu mengisi kegiatan anak-anak dengan hal-hal yang bermanfaat. Perubahan yang dirasakan pun mampu merubah pola pikir orang tua terhadap pentingnya budaya baca dan tulis yang harus dipupuk sejak dini.

TBI menjadi lembaga kedua setelah Pendidikan Formal di wilayah tersebut yang mampu memberikan dampak positif terhadap kemampuan baca-tulis anak-anak usia dini. Sebagian dari anak-anak dilingkungan tersebut memanfaatkan taman baca sebagai sumber hiburan dan wisata edukasi yang murah, bermanfaat dan terjangkau. Karena anak-anak dapat menghabiskan waktu luang dengan berada di taman baca.

Buku bacaan yang beragam juga sangat menarik perhatian, anak-anak yang merespon hal tersebut dibuktikan dengan semakin seringnya mereka datang untuk membaca berbagai macam buku bacaan yang sudah disediakan. Kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh taman baca pun disambut dengan baik oleh anak-anak dengan cara mengikuti berbagai kegiatan tersebut.

Dari hasil penelitian banyak anak-anak dan masyarakat yang datang tidak hanya untuk membaca buku pengetahuan tetapi banyak pula yang membaca buku komik, buku cerita, mengisi activity book, majalah, buku resep dan atau hanya sekedar berkunjung dan berkumpul dengan sesama pengunjung lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kondisi TBI sangat mendukung sebagai sumber layanan buku bacaan untuk AUD. Selain bahan bacaan, di TBI juga terdapat fasilitas pendukung lainnya seperti internet, area baca bagi anak-anak dan kegiatan kreatifitas.

Selain itu, peneliti menemukan peranan TBI sebagai sumber layanan buku bacaan untuk AUD adalah (a) Sebagai tempat belajar bagi anak-anak dan masyarakat. TBI mempunyai peranan penting sebagai tempat belajar/pengajaran karena TBI terletak pada lingkungan yang sangat dibutuhkan anak-anak dalam mengisi kegiatan bermanfaat. Fasilitas yang mendukung TBI layak sebagai tempat belajar dan sumber belajar. Buku bacaan yang beragam juga disesuaikan untuk masyarakat umum. (b) Sebagai wisata edukasi. Buku merupakan gudangnya ilmu, dalam meningkatkan kemampuan literasi baca-tulis anak tidak hanya melibatkan buku bacaan saja, Jadi di TBI sering diadakan kegiatan menarik untuk anak-anak yang bahkan bisa melibatkan orang tua maupun masyarakat sekitar TBI. (c) Sebagai sumber informasi. TBI berperan sebagai sumber informasi. Masyarakat dapat memperluas dan menambah cakrawala. Manfaat ini lebih dirasakan oleh para orang tua anak usia dini dengan disediakannya pelayanan koleksi umum seperti majalah, buku resep masakan, buku-buku panduan kreatifitas dan lain-lain. (d) Sebagai penggiat literasi. TBI hadir dengan berupaya memenuhi kebutuhan literasi baca-tulis anak-anak usia dini dengan kegiatan-kegiatan yang mendukung kegiatan literasi. Bukan hanya menyediakan buku bacaan untuk anak-anak dan masyarakat, namun kegiatan-kegiatan yang juga mendukung literasi baca-tulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, Nuryana, dkk. Tanpa Tahun. *Hubungan Gerakan Literasi Dengan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII DI SMP NEGERI 8 Kota Cirebon. IAIN Syekh Nurjati Cirebon*. Diunduh Pada 29 Januari 2021. Pukul 14:23. sc.syekhnurjati.ac.id
- Alfalah, Fajri. 2020. *Menghidupkan Literasi di Masyarakat Melalui Taman Baca*. <https://youtu.be/byla-VarUE4>. Diakses 14 Februari 2021.
- Basyiroh, Iis. 2017. *Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi vol 3 No.2.2017. Diunduh pada 2 Januari 2021. Pukul 12:25. 646-1472-1-SM.pdf
- Dalman, H. 2016. *Keterampilan Menulis*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Modul Suplemen KKG – BERMUTU*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fitriyah, Husniyatul, dkk. 2018. *Keterampilan Membaca*. Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan.

- Forum Ekonomi Dunia 2015 dan 2016. *Program Vokasi dan Literasi Bantu Tingkatkan Kemampuan Anak*. Kendal. Diakses Pada Senin 1 Februari 2021. Pukul 20:02. REPUBLIKA.CO.ID
- Hasnida. 2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta:Luxima.
<http://kemdikbud.go.id>. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Diunduh pada hari Rabu 11 Maret 2020 pukul 11:23.
- Imron, Ali, dkk. 2016. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Di Taman Baca Masyarakat*. Jurnal An-Nafs vol 1 No.2.2016. Diunduh pada 16 Januari 2021. Pukul 12:01. 295-Articles-1479-1-10-20190114.pdf
- Jaka, Warsihna. 2016. *Meningkatkan Literasi Membaca dan Menulis Dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jurnal Teknodik Vol.4 No.2.2016. Diunduh pada 22 Januari 2021. Pukul 19.36. 286947-meningkatkan-literasi-membaca-dan-menuli-e1bdf00f.pdf.
- Kbbi.kemdikbud.go.id. *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. 2016. Diakses Pada hari Sabtu 27 Februari 2021 pukul 21:47.
- Kbbi.kemdikbud.go.id. *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. 2016. Diakses Pada hari Sabtu 2 Maret 2021 pukul 22:37.
- Kbbi.kemdikbud.go.id. *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. 2016. Diakses pada hari Jumat 29 Januari 2021 pukul 15:32.
- Maryatun, Ika, Budi. *Peran pendidik PAUD dalam membangun karakter anak*. (UNY).
- Masri, Putra, Sareb. 2008. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: PT INDEX.
- Maulidia, Wahyuni Endah. *Studi Kasus Minat Baca Anak Di Taman Baca Kampung Pemulung Kalisari Damen Surabaya*. Skripsi. Diunduh pada 9 Januari 2021. Pukul 19:21. Wahyuni Endah Maulidia_D91214104.pdf.
- Mohammad, Zuhri, *Terjemah JUZ'AMMA*. 1979. Jakarta. Pustaka Amani.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- PEDOMAN PENYELENGGARAAN PROGRAM PERCONTOHAN TBM BERBASIS SOSIAL MASYARAKAT. 2012. Makasar:Direktorat Jendral Pendidikan Nonformal dan Informal.
- Purwanto, Aris. 2018. *Edukasi Literasi Anak Di Dusun Jayan Melalui Taman Baca Masyarakat Panggon Sinau*. Publikasi Ilmiah. Diunduh pada 8 Januari 2021. Pukul 15:13. PDF (Naskah Publikasi).pdf
- Rusmana, Agus, dkk. 2017. *Peran Taman Baca Masyarakat (TBM) Bagi Anak Usia Dini*. Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan vol.V/No.1.Juni 2017.

- Diunduh pada 10 Februari 2021. Pukul 22.54.
PERAN_TAMAN_BACAAN_MASYARAKAT_TBM_BAGI_ANAK-ANAK_U.pdf
- Saryono, Djoko, dkk. 2017. *Materi Pendukung Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Tim Gerakan Literasi Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diunduh Pada 22 Januari 2021 Pukul 16:50. Gln.kemdikbud.go.id
- Slamet, Y, St. 2017. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar*. Surakarta : UNS Pers.
- Sri, Wijayanti, Hapsari. 2019. *Menggerakkan Literasi Baca-Tulis di Rusunawa Muara Baru Pluit*. Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia Vol. 2, No. 2, November 2019, Hal. 88-96. Diunduh pada 22 Januari 2021 Pukul 23:14. 7234-17446-1-SM.pdf.
- Sujiono, Yuliani, Nurani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT.Indeks
- Surangganga, I Made Ngurah. 2017. *Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas*. Jurnal Penjaminan Mutu vol 3 No 2.2017. Diunduh pada 14 Februari 2021. Pukul 01.56. 195-387-1-SM.pdf.
- Susi, Purwandari. 2012. *Upaya Meningkatkan Keterrampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Penggunaan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas IV SD Mangir Lor Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul*. (Thesis) . Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sutarno NS. 2014. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran AUD Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: Rosda.
- Tarigan, Henry, Guntur. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi. 2020. *Pedoman Penulisan Skripsi STAI Bani Saleh*.
- Undang, Sudarsana. 2007. *Pembinaan Minat Baca Modul 6*. Banten:Universitas Terbuka.
- Undang-Undang republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat (2) tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- UNESCO. 2019. *Literacy*. Diakses Pada 31 Januari 2021. Pukul 14:27. <https://en.unesco.org/themes/literacy>.
- _____. 2019. *Berita / Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip*. Diktat kuliah. UNIVERSITAS SOERJO NGAWI. Diakses pada 31 Januari 2021 Pukul 10:24. unsoer.ac.id
- Wijayanti Hapsari Sri. 2019. *Menggerakkan Literasi Baca-Tulis Di Rusunawa Muara Baru Pluit*. Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia Vol. 2, No. 2, November 2019. Diunduh pada 22 Januari 2021 Pukul 23:14. 7234-17446-1-SM.pdf.